

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Kompetensi Pedagogik Guru Sebelum Pemberian Insentif

Sebelum mendapatkan insentif dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya, guru hanya mendapatkan uang dari lembaga dimana nominal yang didapat tidak bisa dipastikan karena dilihat dari berapa banyak pembayaran infaq oleh peserta didik. Meskipun pendapatan guru sebelum mendapatkan insentif terbilang rendah, guru tetap menjalankan kewajibannya dalam mengajar. Tidak hanya mengajar saja, guru dapat mengerti dan memahami setiap peserta didik, sehingga dalam memberikan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang berbeda. Berikut pembahasan kompetensi pedagogik guru sebelum mendapatkan insentif.

##### 4.1.1 Memahami peserta didik

Adapun indikator dalam pemahaman karakter peserta didik yaitu dengan melihat aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral dan latar belakang sosial-budaya (Fadlillah, 2014:91).

Tabel 1. Indikator memahami karakter peserta didik sebelum mendapatkan insentif

No.	Indikator	Responden				Keterangan
		FN	DM	DA	UH	
1.	Aspek fisik	√	√	√	√	Responden dapat mengidentifikasi fisik setiap peserta didik dari tinggi badan, berat badan dan semua anggota tubuh masing-masing anak
2.	Intelektual	X	√	X	X	Guru melihat pencapaian hasil belajar anak yang disesuaikan dengan STTPA.

3.	Sosial-emosional	√	√	√	√	Responden dapat memahami bagaimana peserta didik dalam bersosial dengan teman, bermain bersama, dapat berbagi sedangkan untuk pemahaman emosional guru melihat ketika anak berbaris dan sabar menunggu antrian untuk cuci tangan atau pulang sekolah
4.	Moral	√	√	√	√	Guru memahami moral peserta didik ketika mengucapkan salam, terima kasih, maaf dan bersikap sopan
5.	Latar belakang sosial-budaya	√	√	√	√	Guru mencari informasi tentang peserta didik kepada orang tua

Keterangan :

√ : Ya

X : Tidak

Dari tabel diatas, pemahaman guru terhadap karakter peserta didik sebelum mendapatkan insentif dengan indikator mengetahui fisik peserta didik, cara peserta didik bersosial dan emosi peserta didik, moral serta latar belakang peserta didik cukup baik. Untuk mengetahui kecerdasan peserta didik hanya responden DM yaitu dengan melihat STTPA sebagai acuan, sedangkan untuk responden FN, DA dan UH kurang memahami pencapaian peserta didik. Mengetahui sosial emosional anak semua responden melihat ketika anak sedang bermain. Untuk mengetahui moral setiap anak, guru melihat dari sikap anak baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Selain itu guru juga melihat dari latar belakang keluarga, sosialnya, dan budaya disekitar anak.

Selain itu guru juga melakukan pendekatan kepada masing-masing peserta didik dengan mengajak anak berkomunikasi baik ketika belajar maupun sedang bermain untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang karakter peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran guru membagi beberapa kelompok, dengan pembagian kelompok guru juga dapat mengetahui karakter anak sehingga dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan karakter peserta yang aktif dan yang pasif. Selain karakter anak, pengetahuan guru terhadap aspek perkembangan anak juga masih kurang terutama responden FN,DA dan UH (V1,V3,V4) sedangkan responden DM mampu menyebutkan aspek perkembangan anak (V2).

Dapat disimpulkan bahwa tiga responden yaitu FN,DA dan UH tentang pemahaman terhadap karakter peserta didik dalam segi intelektual kurang memahami karena tidak mengerti tahapan aspek perkembangan anak.

#### 4.1.2 Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari wawancara, pemahaman guru dalam penggunaan metode pembelajaran masih kurang karena guru tidak banyak tahu metode apa yang digunakan ketika mengajar. Responden FN dan DM hanya mengetahui metode pembelajaran yaitu metode demonstrasi karena waktu mengikuti pelatihan mereka hanya mengetahui metode demonstrasi saja (V1 dan V2), sedangkan untuk responden DA dan UH kurang tahu tentang metode pembelajaran (V3 dan V4).

Ketika proses belajar mengajar dapat ditemukan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan. Dilihat dari dokumentasi, metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi, penugasan, tanya jawab, karya wisata dan metode percobaan. Tetapi metode ceramah yang lebih banyak digunakan guru untuk menyampaikan materi, selain metode ceramah guru juga menggunakan metode penugasan pada peserta didik. Untuk metode demonstrasi, karya wisata dan juga metode percobaan guru hanya menggunakan di hari tertentu saja.

Jika dilihat dari pernyataan diatas, guru masih memahami satu metode pembelajaran saja, tetapi dalam proses pembelajaran guru menggunakan berbagai macam metode yang berdasarkan dari wawancara dan dokumentasi.

#### 4.1.3 Merancang dan melaksanakan pembelajaran

Merancang dan melaksanakan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik guru. Berikut ini adalah indikator dari merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Tabel 2. Indikator merancang dan melaksanakan pembelajaran sebelum mendapatkan insentif

No	Indikator	Responden			
		FN	DM	DA	UH
1.	Menyusun perangkat pembelajaran (RPPS, RPPM dan RPPH)	X	√	X	X
2.	Kegiatan bermain sesuai dengan karakter anak	√	√	√	√

3.	Guru menggunakan APE dari bahan yang ada disekitar atau	√	√	X	X
----	---	---	---	---	---

Keterangan

√ : ya

X : tidak

Berdasarkan tabel diatas, pengetahuan guru terhadap rancangan pembelajaran juga masih kurang karena hanya responden DM yang mengetahui sedangkan untuk responden lainnya tidak mengetahui. Kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak dengan bermain yang disesuaikan setiap karakter anak masing-masing. Penggunaan APE (alat permainan edukasi), hanya responden FN dan DM yang membuat, sedangkan untuk responden DA dan UH tidak membuat.

Hasil wawancara dengan responden FN,DA dan UH tentang rancangan pembelajaran hanya RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang sekarang menjadi RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian) sedangkan untuk pembelajaran semester dan mingguan mereka kurang mengetahui. Sedangkan untuk responden DM mengetahui perangkat pembelajaran mulai dari semester lalu menjadi mingguan dan selanjutnya harian (V1,V2,V3 dan V4).

Pada proses membuat perangkat pembelajaran dari semua responden yang membuat hanya responden DM, sedangkan untuk responden FN, DA dan UH kurang memahami karena mereka beranggapan bahwa tugasnya sebagai guru pendamping jadi mengikuti saja. Upaya untuk membuat

rancangan pembelajaran juga kurang karena mereka menganggap membuat rancangan pembelajaran itu susah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru sudah mendapatkan tugas tersendiri yaitu responden DA kegiatan pembuka dengan membaca doa, menyanyi dan bersyair, untuk responden DM menyampaikan materi pembelajaran atau masuk kegiatan inti sedangkan untuk responden FN dan UH di kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan disesuaikan dengan STTPA, pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik lebih banyak menggunakan kertas sebagai lembar kerja.

Penggunaan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar juga digunakan oleh guru. Guru menggunakan media yang tersedia di sekolah dan juga membuat dari bahan yang tidak digunakan di sekolah atau membuat dari bahan bekas, guru membuat APE yang disesuaikan tema dan kegiatan.

Kesimpulan dari pengetahuan guru tentang perangkat pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran masih kurang karena hanya satu guru yang mengetahui perangkat pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran masih kurang karena hanya satu guru yang mengetahui perangkat pembelajaran dan membuat rancangan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran masing-masing guru sudah mendapatkan tugas dan tanggung jawab. Guru menggunakan media pembelajaran yang sudah ada di sekolah dan guru juga membuat APE dari bahan bekas.

#### 4.1.4 Menilai hasil belajar anak

Kemampuan guru selanjutnya yaitu menilai hasil belajar anak yang disesuaikan dengan tingkatan usianya. Berikut adalah tabel indikator penilaian hasil belajar anak:

Tabel 3. Indikator menilai hasil belajar anak sebelum mendapatkan insentif

No	Indikator	Responden			
		FN	DM	DA	UH
1.	Penilaian hasil belajar anak	X	√	X	X
2.	Pembelajaran yang menginspirasi	√	√	√	√

Keterangan :

√ : Ya

X : Tidak

Berdasarkan tabel diatas, dalam penilaian hasil belajar anak responden DM melakukan penilaian, sedangkan untuk responden FN, DA, dan UH tidak melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak. Guru menilai hasil belajar anak dengan menggunakan lembar evaluasi belajar dan catatan anekdot. Guru juga memberikan pembelajaran yang mampu menginspirasi peserta didik, misalnya dengan bercerita tentang profesi, tentang orang tua, para pahlawan dan semua responden sudah melaksanakan dengan baik.

Hasil dari wawancara dan dokumentasi, menilai hasil belajar anak, guru sudah cukup mengerti tetapi dalam menilai guru tidak menggunakan STTPA sebagai acuan, guru hanya melihat dari kegiatan pembelajaran yang diikuti peserta didik. Untuk metode penilaian yang digunakan yaitu dengan memberikan tanda cheklist pada tahapan pencapaian yang digunakan adalah

BB (baru berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan), dan BSB (berkembang sangat baik).

Proses penilaian dilakukan oleh DM, FN hanya bertugas menyalin hasil penilaian yang dilakukan oleh DM, sedangkan DA dan UH memilah kertas hasil belajar anak. Ketika proses mengolah data penilaian responden FN, DA dan UH kurang mengetahui dan memahami aspek perkembangan anak yang dapat dinilai. Untuk pelaporan hasil belajar anak atau yang biasa disebut dengan raport, diberikan pada wali murid pada akhir semester 1 dan akhir semester 2 (V1, V2, V3 dan V4). Untuk menindak lanjuti hasil belajar anak, guru berdiskusi untuk memberikan pembelajaran yang tepat, penggunaan metode yang sesuai dan media yang dapat menarik untuk anak, sehingga hasil pembelajaran pada anak meningkat sesuai dengan aspek perkembangan anak.

Kesimpulannya adalah kompetensi pedagogik guru sebelum mendapatkan insentif masih kurang dalam hal pengetahuan tentang perangkat pembelajaran, membuat rancangan pembelajaran, menyebutkan metode pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran serta dalam penilaian hasil belajar anak guru belum menggunakan acuan sebagai penunjang seperti STTPA dan kurang memahami aspek perkembangan anak.

#### 4.2 Kompetensi Pedagogik Guru Setelah Pemberian Insentif

Upaya Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam menghargai jasa guru yaitu dengan memberikan insentif berupa uang transport dengan tujuan guru dapat

mengembangkan kompetensi diri dan dapat memberikan pembelajaran yang terbaik untuk peserta didik.

#### 4.2.1 Memahami Karakter Peserta didik

Berikut adalah hasil penelitian tentang guru dalam memahami karakter anak setelah mendapatkan insentif.

Tabel 4. Indikator memahami karakter peseta didik sesudah mendapatkan insentif

No.	Indikator	Responden				Keterangan
		FN	DM	DA	UH	
1.	Aspek fisik	√	√	√	√	Responden dapat mengidentifikasi fisik setiap peserta didik dari tinggi badan, berat badan dan semua anggota tubuh masing-masing anak
2.	Intelektual	X	√	X	X	Guru melihat pencapaian hasil belajar anak yang disesuaikan dengan STTPA.
3.	Sosial-emosional	√	√	√	√	Responden dapat memahami bagaimana peserta didik dalam bersosial dengan teman, bermain bersama, dapat berbagi sedangkan untuk pemahaman emosional guru melihat ketika anak berbaris dan sabar menunggu antrian untuk cuci tangan atau pulang sekolah
4.	Moral	√	√	√	√	Guru memahami moral peserta didik ketika mengucap salam, terima kasih, maaf dan bersikap sopan
5.	Latar belakang sosial-budaya	√	√	√	√	Guru mencari informasi tentang peserta didik kepada orang tua

keterangan

√ : Ya

X : Tidak

Jika dilihat dari tabel diatas, pemahamann guru terhadap karakter peserta didik jika dibandingkan sebelum mendapatkan insentif dan sesudah mendapatkan insentif tidak mengalami perubahan. Karena tidak adanya perubahan dari responden FN, DA dan UH untuk mengetahui perkembangan intelektual peserta didik. Guru juga masih menggunakan pembelajaran sistem kelompok sesuai dengan karakter anak. Selain mengelompokan sesuai dengan karakter dan kemampuan anak, cara guru memahami peserta didik yaitu dengan melihat pola asuh dirumah, lingkungan sekitar rumah dan siapa teman bermain sehingga karakter anak juga dapat terlihat ketika disekolah (V1,V2,V3 dan V4).

#### 4.2.2 Metode Pembelajaran

Pemilihan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, salah satu responden yaitu DM dapat menyebutkan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, unjuk kerja dan karya wisata sedangkan untuk responden FN, DA dan UH tidak mengetahui tentang metode pembelajaran, dan hanya menyebut KTS (kegiatan tengah semester). KTS yang dimaksud para responden merupakan metode pembelajaran karya wisata (V1,V2,V3 dan V4).

Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran di PPT Mawar 3 Surabaya menggunakan metode ceramah yaitu guru menyampaikan materi secara lisan, demonstrasi yaitu guru memberikan contoh kegiatan kepada peserta didik sehingga mudah dipahami dan ditiru, tanya jawab metode ini biasanya

digunakan guru setelah memberi penjelasan materi belajar sehingga terjadi komunikasi antara guru dengan anak, dan serta penugasan yaitu guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik, metode eksperimen yaitu peserta didik diajak untuk melakukan suatu percobaan sederhana, dan metode karya wisata dimana peserta didik diajak untuk mengenal lingkungan sekitar sekolah atau tempat wisata yang disesuaikan dengan tema. Dalam satu hari kegiatan pembelajaran di PPT Mawar 3 menggunakan beberapa metode .

Pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran dan metode yang digunakan ketika pembelajaran jika dilihat dari sebelum pemberian insentif dan sesudah mendapatkan insentif tidak adanya perubahan.

#### 4.2.3 Merencanakan dan melaksanakan pembelajaran

Berikut ini adalah hasil penelitian tentang guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran setelah mendapatkan insentif.

Tabel 5. Indikator merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesudah mendapatkan insentif

No	Indikator	Responden			
		FN	DM	DA	UH
1.	Menyusun perangkat pembelajaran (RPPS, RPPM dan RPPH)	X	√	X	X
2.	Kegiatan bermain sesuai dengan karakter anak	√	√	√	√
3.	Guru menggunakan APE dari bahan yang ada disekitar atau	√	√	X	X

Keterangan

√ : Ya

X : Tidak

Dari tabel diatas jika dibandingkan dengan sebelum dan sesudah mendapatkan insentif terhadap indikator merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan guru PPT Mawar 3 Surabaya tentang perangkat pembelajaran, mulai dari RPPS, RPPM dan RPPH kurang mengetahui terutama responden FN, DA dan UH. Ketiga responden tersebut hanya mengetahui RKH (Rencana Kegiatan Harian) atau sekarang disebut RPPH (V1,V3 dan V4). Sedangkan responden DM dapat menyebutkan semua perangkat pembelajaran mulai dari semester, mingguan dan harian (V2). Rancangan pembelajaran sudah disiapkan sebelum pembelajaran, tetapi temuan dilapangan dalam membuat rancangan pembelajaran hanya responden DM yang membuat rancangan sedangkan responden FN, DA dan UH hanya melihat saja dan kurang memahami.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran di PPT Mawar 3, sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Begitupun juga dalam penggunaan media pembelajaran juga sesuai berdasarkan tema yang sudah disepakati. Media yang digunakan merupakan media yang mudah digunakan oleh anak dan bahan untuk membuat media juga dari bahan bekas atau memanfaatkan bahan alam yang ada disekitar sekolah dan menggunakan media sesungguhnya yang disesuaikan tema pembelajaran (V1,V2,V3 dan V4). Selain menggunakan media pembelajaran yang sesuai, guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara bermain, misalnya bermain tikus dan kucing.

Sebelum mendapatkan insentif dan sesudah mendapatkan insentif bagi guru dalam mengetahui perangkat pembelajaran tidak mengalami perubahan, sedangkan untuk pelaksanaan serta penggunaan media saat proses belajar mengajar dikelas juga tidak adanya perubahan.

#### 4.2.4 Menilai hasil belajar anak

Hasil penelitian guru setelah mendapatkan insentif dalam menilai hasil belajar anak :

Tabel 6. Indikator menilai hasil belajar anak sesudah mendapatkan insentif

No	Indikator	Responden			
		FN	DM	DA	UH
1.	Penilaian hasil belajar anak	X	√	X	X
2.	Pembelajaran yang menginspirasi	√	√	√	√

Keterangan

√ : Ya

X : Tidak

Berdasarkan tabel diatas, indikator menilai hasil belajar anak yang dilakukan guru tidak mengalami perubahan sama halnya sebelum mendapatkan isentif. Penilaian belajar anak di PPT Mawar 3, dilakukan setiap hari dalam pembelajaran. Sebelum melakukan proses penilaian guru sudah mempersiapkan lembar penilaian yang sudah tercantum nama anak, kegiatan yang dilakukan, menentukan indikator dan aspek perkembangan apa yang akan dikembangkan dalam kegiatan tersebut. Sedangkan dari hasil wawancara dan dokumentasi, penilaian guru terhadap hasil belajar anak yaitu dengan menggunakan BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan). Selain dari hasil belajar

anak yang berupa portofolio, guru juga menilai dari proses sejak anak masuk sekolah, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu dalam catatan anekdot (V1,V2,V3 dan V4).

Dalam proses penilaian guru berbagi tugas, DM menilai setiap kegiatan anak, sedangkan untuk DA dan UH bergantian mendokumentasi setiap masing-masing anak dalam mengikuti kegiatan. Setelah penilaian selesai dilakukan, guru berdiskusi untuk mengolah data penilaian belajar sebagai acuan dalam menulis hasil belajar anak atau biasa disebut rapor, dalam proses diskusi responden DA dan UH tidak memberikan pendapat tentang perkembangan anak, karena kurang memahami aspek perkembangan anak sesuai dengan usia, sedangkan untuk responden FN hanya menyalin dan tidak memberikan pendapat juga, sedangkan yang memberikan penilaian adalah responden DM.

Penilaian hasil belajar diberikan kepada orang tua peserta didik setiap akhir semester (V1,V2,V3 dan V4). Untuk menginformasikan hasil kegiatan sehari-hari guru menyampaikan pada orang tua melalui foto kegiatan dan memberikan penjelasan tentang kegiatan apa yang sedang berlangsung serta memberikan keterangan tentang aspek perkembangan anak melalui media grup WA (whatsapp), apabila para orang tua ingin mengetahui secara detail tentang perkembangan anak, guru memberi kesempatan untuk bertanya secara langsung.

Setelah mendapatkan insentif, kesimpulannya adalah kompetensi pedagogik guru belum adanya perubahan dari beberapa responden, terutama tentang perangkat pembelajaran, pengetahuan tentang aspek perkembangan anak, metode pembelajaran yang digunakan, serta penilaian masih dilakukan oleh satu responden saja.

#### 4.3 Efektivitas pemberian insentif terhadap kompetensi pedagogik guru di PPT Mawar 3 Surabaya

Pemberian insentif merupakan bentuk tanda jasa pemerintah kepada guru atas pengabdian dalam memberikan pembelajaran pada peserta didik. Dinas Pendidikan Kota Surabaya memberikan insentif kepada guru pada tahun 2009 dengan nominal sebesar Rp 50.000 setiap bulan, hingga tahun 2019 pemerintah telah memberikan insentif dengan nominal sebesar Rp 400.000 setiap bulan. Dengan pemberian insentif diharapkan guru dapat memberikan pembelajaran dan pengasuhan yang tepat. Upaya Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam pemberian insentif yaitu untuk mengembangkan potensi diri sebagai seorang guru. Selain pemberian insentif, upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi guru yaitu dengan memberikan pelatihan dan workshop.

Jika dilihat dari besarnya nominal insentif yang didapat oleh guru setiap bulannya dari tahun 2009 dengan nominal yang masih Rp 50.000 dan mendapat kenaikan hingga Rp 400.000 ditahun 2019 harusnya dapat dijadikan motivasi guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik sebagai seorang guru. Dari hasil penelitian sebelum mendapatkan insentif dan sesudah mendapatkan insentif

terhadap kompetensi pedagogik guru di PPT Mawar 3, bahwa pemberian insentif tidak memberikan pengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedgogik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya nominal insentif yang diberikan pada guru di PPT Mawar 3 tidak berpengaruh dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

#### 4.4 Faktor Efektivitas Pemberian Insentif Terhadap Kompetensi Pedagogik

##### 4.4.1 Ketersediaan Waktu Terkait Aktifitas Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Seiring berkembangnya Pendidikan Anak Usia Dini semakin pesat di Kota Surabaya, perhatian Dinas Pendidikan Kota Surabaya akan pengetahuan guru tentang cara mengajar serta perangkat pembelajaran dengan mengadakan pelatihan dan workshop bagi pendidik anak usia dini. Dengan kesempatan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya kepada para guru anak usia dini, hendaknya guru di PPT Mawar 3 Surabaya dapat memanfaatkan kesempatan itu untuk menambah pengetahuan diri sebagai seorang guru.

Namun selain menjadi guru responden FN, DA dan UH merupakan anggota kader PKK yang bergerak dibidang kesehatan dan lingkungan. Adapun kegiatan yang diikuti responden FN, DA, dan UH yaitu menjadi kaderposyandu, jumantik, tanaman obat keluarga dan posbindu, yang menjadikan guru tidak mempunyai waktu untuk mengikuti pelatihan dan workshop karena jadwal pelatihan selalu bersamaan dengan jadwal kegiatan PKK. Selain kendala waktu yang bersamaan dengan kegiatan PKK, kendala

lainnya yaitu susahny mendapat kendala dari ijin suami karena tempat pelatihan yang jauh dan waktu pelatihan dari pagi sampai sore hari (V1,V3 dan V4).

#### 4.4.2 Pemberian Insentif Yang Tidak Dilakukan Secara Berkala

Selain faktor waktu dan ijin dari suami, faktor lain yaitu kebutuhan hidup yang menjadikan guru untuk mencari sumber pendapatan lain selain mengajar. Karena insentif yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya tidak dilakukan secara berkala atau diberikan satu bulan sekali yaitu diberikan tiga bulan sekali, sehingga guru mencari pendapatan lagi. Dengan mengikuti beberapa kegiatan kader PKK, responden FN, DA dan UH mendapatkan tambahan pendapatan setiap bulan Rp 196.000 hingga Rp 290.000 (V1,V2 dan V4).

Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa faktor dalam kompetensi pedagogik guru di PPT Mawar 3 Surabaya adalah ketersediaan waktu guru dalam mengembangkan diri untuk mengikuti pelatihan atau workshop dan faktor kebutuhan hidup yang menjadikan guru untuk mencari tambahan dari kegiatan lain selain mengajar. Adapun faktor lain yaitu waktu untuk mengembangkan potensi diri yaitu kurangnya memperoleh ijin dari suami.